



## **Sosialisasi Dan Pelatihan Menulis Penelitian Tindakan Kelas di SMK Tri Arga 2 Jakarta Barat**

**Tedy Ardiansyah<sup>1</sup>, Deddy Dariansyah<sup>2</sup> & Dewi Purwaningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

E-mail: tedyardiansy4h@gmail.com

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-01-11

Revised : 2025-01-22

Accepted: 2025-01-22

### **KEYWORD**

Article Writing

Class Action Research

Teachers

### **KATA KUNCI**

Penulisan Artikel

Penelitian Tindakan Kelas

Guru

### **ABSTRACT**

*Problems Teachers often face very busy schedules, such as teaching, preparing teaching materials, correcting assignments, attending meetings, and various other administrative work. As a result, the time to prepare Classroom Action Research (PTK) is very limited. Many teachers do not have sufficient background or experience in the field of research. This makes them feel less confident in designing and implementing PTK, especially those involving quantitative methods or data analysis. The aim of the research is for teachers to have expertise in writing, especially scientific articles on classroom action research. The research method uses the lecture method and the demonstration method, where from these two methods it is hoped that teachers can write articles well and correctly in classroom action research. The results of conducting socialization and training using lecture and demonstration methods were then measured using descriptive tests up to comparative t-test exposure. Conclusion The results obtained from the results filled in by the teachers using the McNemar comparison test where P Value < 0.05 means rejecting H<sub>0</sub> where there is a difference in the results of the teachers before and after participating in socialization and classroom action research training.*

### **ABSTRAK**

Masalah Guru sering menghadapi jadwal yang sangat padat, seperti mengajar, mempersiapkan bahan ajar, mengoreksi tugas, menghadiri rapat, dan berbagai pekerjaan administratif lainnya. Akibatnya, waktu untuk menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi sangat terbatas. Banyak guru tidak memiliki latar belakang atau pengalaman yang memadai dalam bidang penelitian. Hal ini membuat mereka merasa kurang percaya diri dalam merancang dan melaksanakan PTK, terutama yang melibatkan metode kuantitatif atau analisis data. Tujuan penelitian agar para guru mempunyai keahlian dalam menulis terutama artikel ilmiah pada penelitian tindakan kelas. Metode penelitian menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi dimana dari dua metode ini dapat diharapkan para guru dapat melakukan penulisan artikel dengan baik dan benar pada penelitian tindakan kelas. Hasil dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi lalu diukur dengan menggunakan uji deskriptif sampai dengan pemaparan uji t perbandingan. Kesimpulan Hasil yang didapatkan dari hasil yang diisi oleh para guru dengan menggunakan uji perbandingan McNemar dimana P Value < 0,05 artinya tolak H<sub>0</sub> dimana adanya perbedaan hasil dari para guru sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi dan pelatihan penelitian tindakan kelas.

## 1. Pendahuluan

Mengatur waktu kerja secara efektif sering terhambat oleh penundaan, prioritas yang tidak jelas, serta gangguan seperti rapat mendadak atau komunikasi yang tidak terencana. Kurangnya perencanaan harian juga memicu kebingungan dalam menyelesaikan tugas. Solusinya adalah menggunakan alat manajemen waktu, menetapkan prioritas, dan menghindari multitasking berlebihan. (Elvina, 2019; Kiswati & Chasanah, 2019; Ru'ya & Sutarnan, 2021; Zulkarnaen et al., 2020), Kesalahan umum dalam mengelola waktu mencakup tidak menetapkan prioritas dengan jelas, yang sering menyebabkan fokus pada tugas yang kurang penting. Selain itu, multitasking berlebihan justru menurunkan produktivitas dan kualitas kerja. Penundaan pekerjaan atau procrastination juga menjadi masalah besar, diikuti oleh kurangnya perencanaan harian yang terstruktur. Gangguan, seperti rapat mendadak atau komunikasi yang tidak terjadwal, turut mengacaukan jadwal. Ketidakmampuan menolak tugas tambahan sering menambah beban. Solusinya adalah disiplin, perencanaan matang, dan kemampuan menetapkan batasan.

Profesionalisme guru dalam penelitian tercermin melalui upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Guru yang profesional mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian, seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Selain itu, mereka menunjukkan sikap kritis, inovatif, dan reflektif terhadap praktik mengajar. Komitmen pada pengembangan ilmu pendidikan serta penerapan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu siswa juga menjadi ciri utama. Dukungan pelatihan dan fasilitas sangat penting untuk mendorong guru lebih aktif dalam kegiatan penelitian. (Azizah, 2021; Fitriana et al., 2019; Handayani & Rukmana, 2020; Prihantoro & Hidayat, 2019). Guru sering enggan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena beberapa alasan. Pertama, waktu yang terbatas akibat beban kerja yang padat. Kedua, kurangnya pemahaman tentang metode penelitian membuat mereka merasa tidak percaya diri. Ketiga, motivasi rendah karena manfaat PTK sering dianggap tidak signifikan. Keempat, minimnya dukungan dari sekolah, seperti fasilitas dan pendampingan. Kelima, anggapan bahwa PTK adalah tugas administratif tambahan, bukan alat refleksi untuk meningkatkan pembelajaran. Solusinya adalah pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusi. (Chairunnisa et al., 2020; Fitriana

et al., 2019; Heru et al., 2020; Utomo & Tjondro, 2021):

Guru dapat mengatasi masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Dalam pendekatan kolaboratif, guru bekerja sama dengan rekan sejawat, kepala sekolah, atau pendamping ahli untuk berbagi ide, mendiskusikan permasalahan, dan merancang solusi bersama. Sementara itu, pendekatan partisipatif melibatkan siswa dan pihak terkait dalam proses penelitian, sehingga hasilnya lebih relevan dan aplikatif. Dengan cara ini, beban kerja dapat terbagi, perspektif lebih beragam, dan implementasi solusi lebih efektif. Pendekatan ini juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Ananda, 2019; Hasanah et al., 2021; Natty et al., 2019; Wulandari et al., 2019).

Guru malas membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Beban kerja yang padat sering membuat guru merasa tidak memiliki waktu untuk membaca. Selain itu, kurangnya minat terhadap bahan bacaan tertentu, seperti buku akademik atau literatur pendidikan, juga menjadi hambatan. Akses terbatas ke sumber bacaan yang relevan atau menarik dapat memperburuk keadaan. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya membaca untuk pengembangan profesional sering kali membuat kegiatan ini dianggap tidak prioritas. Solusinya adalah menyediakan bahan bacaan yang menarik, waktu khusus untuk membaca, serta membangun budaya literasi di lingkungan kerja.

Guru sering enggan melakukan penelitian karena beberapa alasan. Beban kerja yang berat, seperti mengajar, administrasi, dan tugas tambahan, membuat mereka merasa kekurangan waktu. Selain itu, kurangnya pemahaman atau keterampilan dalam metodologi penelitian membuat guru merasa tidak percaya diri untuk memulai. Minimnya dukungan, baik berupa pelatihan, pendampingan, maupun fasilitas, juga menjadi kendala. Motivasi rendah sering muncul karena penelitian dianggap tidak memberikan manfaat langsung. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan berkelanjutan, dukungan institusi, dan penyadaran bahwa penelitian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional.

Banyak guru yang kurang memahami Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena terbatasnya pemahaman tentang konsep dan metode penelitian ini. Kurangnya pelatihan yang mendalam atau pembimbingan mengenai PTK membuat guru merasa kebingungan dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Selain itu, sebagian guru

menganggap PTK sebagai beban tambahan yang tidak relevan dengan tugas utama mereka, yaitu mengajar. Ketidaktahuan tentang manfaat PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, penyuluhan, pelatihan praktis, dan dukungan dari sekolah sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan PTK..

Sedangkan Nurgiansah, (2021); Pauziah et al., (2023); Purnama et al., (2022); Siswoyo & Hotimah, (2021) (Arifin, 2020; Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021; Rahayu et al., 2022) Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi berbagai aspek. Pertama, keterbatasan waktu karena beban mengajar yang padat dan tugas administratif lainnya. Kedua, kurangnya pengetahuan tentang metodologi penelitian, yang membuat mereka ragu untuk merancang dan menerapkan PTK dengan benar. Ketiga, keterbatasan akses terhadap sumber daya atau fasilitas pendukung penelitian seperti pelatihan atau referensi. Keempat, rendahnya motivasi karena kurangnya pemahaman tentang manfaat PTK untuk pengembangan profesional. Terakhir, adanya anggapan bahwa PTK hanya sebagai tugas administratif yang tidak langsung berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting karena memberikan guru kesempatan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dan menemukan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, PTK memungkinkan guru untuk secara reflektif mengevaluasi praktik mereka sendiri, yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan berfokus pada perbaikan dalam kelas, PTK juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, PTK menjadi alat yang sangat berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.(Al Hadi et al., 2019; Hamidsyukrie et al., 2020; Liberna et al., 2021; Marwa & Dinata, 2020).

Bagi banyak guru, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terasa rumit dan sulit karena melibatkan berbagai tahapan yang harus dilakukan dengan hati-hati, seperti perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Selain itu, pemilihan metode penelitian yang tepat sering kali membingungkan bagi guru yang tidak memiliki latar belakang dalam riset. Keterbatasan

waktu dan beban kerja juga menjadi kendala utama, mengingat guru sudah memiliki banyak tanggung jawab. Akibatnya, banyak guru merasa kesulitan untuk menyusun dan melaksanakan PTK secara efektif. Faktor-faktor ini membuat PTK tampak sebagai tugas yang kompleks dan memerlukan keterampilan khusus.(Nurgiansah et al., 2021).

fleksibel dalam mengatasi beragam persoalan Seorang guru harus mampu untuk melakukannya (Utami, 2020; Yuhana & Aminy, 2019). Permasalahan siswa dalam belajar yang dapat diidentifikasi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seringkali berkaitan dengan kurangnya motivasi, kesulitan memahami materi, atau metode pengajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Siswa juga mungkin menghadapi masalah dalam konsentrasi, disiplin, atau keterampilan belajar yang tidak optimal. PTK memungkinkan guru untuk menganalisis masalah-masalah ini secara mendalam dan merancang intervensi yang tepat. Dengan melakukan refleksi dan eksperimen pada teknik pengajaran, PTK memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi solusi yang relevan dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.(Mashuri et al., 2019; Sakdiah, 2021; Waluyo & Sukatiman, 2021).

## 2. Tinjauan Literatur

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelas mereka sendiri untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mengatasi berbagai masalah yang muncul. PTK biasanya dilakukan dalam siklus yang terdiri dari tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini dapat diulang sampai hasil yang diinginkan tercapai(Ningsih, 2023). PTK melibatkan analisis masalah pembelajaran melalui refleksi mendalam, diikuti oleh penerapan tindakan yang telah dirancang secara sistematis dalam situasi kelas nyata. Tindakan ini kemudian dievaluasi untuk memahami dampaknya dan menentukan langkah perbaikan selanjutnya(Lestari & Irawati, 2020). Melalui PTK, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta menciptakan solusi berbasis data untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu guru menjadi lebih profesional dalam mengelola pembelajaran(Sari et al., 2023).

Artikel ilmiah merupakan jenis tulisan yang berisi ide, gagasan, serta hasil pemikiran berdasarkan fakta dan data yang terpercaya. Artikel ini disusun secara terstruktur sesuai dengan pedoman ilmiah dan biasanya diterbitkan dalam jurnal atau media ilmiah lainnya (El Hafiz & Aditya, 2021). Ciri utama artikel ilmiah mencakup penyampaian informasi atau solusi untuk suatu masalah secara objektif, didasarkan pada fakta yang dapat diverifikasi, serta menggunakan bahasa formal yang logis dan sistematis. Tulisan ini dirancang untuk memberikan wawasan baru atau kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca. Umumnya, struktur artikel ilmiah meliputi judul, nama penulis dan afiliasi, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, ucapan terima kasih (jika diperlukan), serta daftar pustaka (Lubis & Fahmi, 2021). Tujuan utama penulisan artikel ilmiah adalah menyampaikan hasil penelitian, analisis, atau pemikiran secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipahami dan divalidasi oleh komunitas ilmiah atau masyarakat luas yang relevan (Azis, 2020).

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan peserta didik. Selain itu, mereka juga bertugas untuk melatih, menilai, dan mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran (Kusumawati et al., 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki peran utama dalam mendidik dan mengajarkan ilmu kepada anak-anak di jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah (Ihya et al., 2024). Secara lebih luas, guru dipahami sebagai individu yang dengan penuh dedikasi mengajarkan pengetahuan, membimbing, dan membantu murid dalam memahami berbagai ilmu. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Kasmawati, 2020).

### 3. Metode

Metode pelaksanaan untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan di SMK Tri Arga 2 Jakarta barat adalah sebagai berikut:

Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas: 1. Pembukaan Acara: Sambutan oleh panitia atau penyelenggara dan Penjelasan tentang tujuan

sosialisasi dan pelatihan. 2. Pengenalan PTK: Definisi dan konsep dasar PTK, Peran PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan Langkah-langkah PTK (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi). 3. Diskusi Interaktif: Tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta dan Sharing pengalaman terkait PTK.

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas: 1. Penyampaian Materi: Teknik menyusun proposal PTK, termasuk latar belakang, tujuan, dan metode, Strategi pengumpulan data (observasi, wawancara, tes), Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. 2. Praktik Langsung: Membimbing peserta dalam menyusun proposal PTK berdasarkan kasus nyata di kelas masing-masing dan Simulasi pelaksanaan tindakan kelas. 3. Bimbingan Kelompok: Membagi peserta ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyusun rencana tindakan dan Narasumber mendampingi dan memberikan umpan balik secara langsung.

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelatihan program ini maka dipilih beberapa metode pemecahan sebagai berikut:

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan teori-teori dasar dan pengetahuan umum tentang penelitian tindakan kelas (PTK) atau *action research* dan kiat-kiat penulisan yang tepat sehingga dapat mempublikasikan jurnal di artikel ilmiah baik yang umum ataupun jurnal ilmiah pendidikan metode ini diberikan pada tiap awal pembahasan pokok bahasan, yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar teori tiap pokok bahasan baru. Dasar teori ini yang dipergunakan untuk ceramah diperkuat dari hasil penelitian yang sebelumnya dalam bentuk jurnal baik itu yang terakreditasi maupun akreditasi nasional sehingga dapat menyeimbangkan antara teori dengan permasalahan yang baru dalam kegiatan proses belajar mengajar.



Gambar 1. Melakukan Sosialisasi dan Pelatihan di SMK Agra 2

#### b. Metode Demonstrasi

Metode ini diberikan untuk menyelesaikan dalam pembuatan pelaporan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *action research* dan kiat-kiat

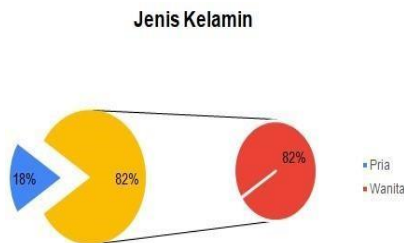
penulisan yang tepat sehingga dapat mempublikasikan jurnal di artikel ilmiah baik yang umum ataupun jurnal ilmiah pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan standar yang telah ditetapkan. Diharapkan dengan metode ini pemahaman peserta terhadap masing-masing materi semakin mendalam. c. Metode Supervisi. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tiap peserta mampu mengoperasikan perintah-perintah yang diberikan instruksi, metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tiap peserta mampu mengoperasikan perintah-perintah yang diberikan instruksi. d. Latihan Mandiri. Untuk mengetahui sejauh mana tiap-tiap peserta mampu membuat pelaporan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *action research* dan kiat-kiat penulisan yang tepat sehingga dapat mempublikasikan jurnal di artikel ilmiah baik yang umum ataupun jurnal ilmiah pendidikan dengan baik dan benar sehingga capaian yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan.

#### 4. Hasil

Dari kegiatan ceramah dan demonstrasi diukur hasil dari kegiatan tersebut dimana antara lain terdapat mengenai:

##### Karakteristik Responden

Karakteristik Responden dari PKM Sosialisasi dan Pelatihan Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru/Tutor di SMK Tri Arga 2 Jakarta Barat adalah sebagai berikut:



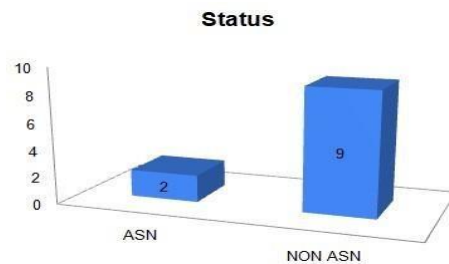
Gambar 1. Peserta

Jumlah peserta para guru atau tutor di SMK Tri Arga 2 Jakarta Barat sebanyak 11 orang dimana terdiri dari pria sebanyak 3 orang dan sisanya wanita sebanyak 9 orang.



Gambar 2. Usia Mengampu sebagai guru/ tutor

Jumlah peserta guru di SMK Tri Arga 2 Jakarta Barat mempunyai usia dalam mengampu sebagai guru adalah dibawah 5 tahun sebanyak 4 guru/ tutor, dan diatas 5 tahun sebanyak 7 guru/ tutor.



Gambar 3. Status guru/ tutor

Pada gambar 3 stacked Column mengenai status guru/ tutor yang menjadi ASN (Aparatur Sipil Negara) terlihat begitu mencolok terjadi perbedaan. Dimana untuk ASN sebanyak 1 guru/ tutor yaitu sebagai kepala sekolah, sedangkan yang lainnya adalah Non ASN. Perlu diketahui bahwa peraturan pemerintah telah membedakan Guru ASN dan Guru Non ASN. Guru ASN terdiri dari Guru PNS dan Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sedangkan diluar status tersebut adalah Guru Non ASN dimana terdiri dari guru/ tutor tetap dan sebagai guru/tutor tenaga honororer Analisis Kegiatan:

##### Uji Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	11	.45	.522	0	1
Mengikuti Sosialisasi Sesudah Mengikuti Sosialisasi	11	.91	.302	0	1

Sumber: data diolah mandiri (2024)

Dari hasil uji deskriptif bahwa N adalah sebanyak 11 para guru/ tutor baik itu yang belum mengikuti sosialisasi untuk penelitian tindakan kelas. Hal ini juga berlaku dengan sesudah mengikuti sosialisasi untuk penelitian tindakan kelas. Dari Mean lebih tinggi sesudah mengikuti sosialisasi dimana jumlah adalah 91 adalah nilai rata-rata lebih tinggi sebelum mengikuti sosialisasi.

Untuk standar deviasi 302 lebih kecil dari standar deviasi sebelum mengikuti sosialisasi. Uji McNemar

Tabel 2. Sebelum Mengikuti Sosialisasi &amp; Sesudah Mengikuti Sosialisasi

Sebelum Mengikuti Sosialisasi	Sesudah Mengikuti Sosialisasi	
	belum tahu	sudah tahu
belum tahu	1	5
sudah tahu	0	5

Sumber: data diolah mandiri (2024)

Pada sel tersebut diketahui dapat dijelaskan bahwa orang yang sebelumnya belum tahu kemudian tetap belum tahu sebanyak 1 orang, orang yang sudah tahu kemudian belum tahun sebanyak 0 orang, orang yang sebelumnya belum tahu kemudian menjadi sudah tahu menjadi 5 orang sisanya dari sudah tahu dan menjadi sudah tahu sebanyak 5 orang

Tabel 3. Tes Mcnemar

Sebelum Mengikuti Sosialisasi & Sesudah Mengikuti Sosialisasi	
N	11
Exact Sig. (2-tailed)	.043 <sup>b</sup>

Sumber: data diolah mandiri (2024)

N menunjukkan jumlah pengamatan yaitu sebanyak 11 orang sedangkan Exact Sig. (2-tailed) menunjukkan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.43, atau karena nilai Exact Sig (2-tailed) (0.43) lebih kecil dari alpha (0,05) maka hipotesis nol tidak ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan "Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi PTK" dinyatakan Ditolak. Ada beberapa hambatan juga yang masih ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan SMK Tri Arga 2 Jakarta Barat tersebut antara lain:

1) Terbatasnya waktu

Waktu yang diberikan masih terasa kurang, dimana banyaknya pertanyaan yang muncul dan belum dapat dipahami secara penuh oleh para guru, kebanyakan masing bingung atau ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan.

2) Belum maksimal menggunakan Tools dalam penelitian. Guna mempermudah dalam membuat artikel jurnal dibutuhkan tools yang mendukung kegiatan membuat artikel tersebut, umumnya yang diketahui para guru bersifat manual dan cukup akan menghabiskan waktu.

Target yang diharapkan dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah dilihat dari aspek psikologis para guru sehingga

hambatan diatas dapat diselesaikan dan satu lagi adalah aspek pendidikan yaitu meningkat kualitas dalam penulisan karya ilmiah baik menggunakan transfer teknologi dan manual script sehingga proses penulisan dapat menunjang mutu dari hasil *output* yang diharapkan atau diinginkan penulis terutama para guru di sekolah.

## 5. Diskusi

Beberapa hasil penelitian lainnya yang mendukung kesuksesan penelitian tindakan kelas di sekolah-sekolah antara lain: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat secepatnya diadaptasi oleh Peserta pelatihan serta lebih antusias dan yakin. Mengenai pemahaman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menghasilkan 82% peningkatan guru. Melatih guru agar terampil dalam membuat karya tulis ilmiah sebagai upaya dalam bentuk pelatihan PTK (Okryanida et al., 2023). Metodologi penelitian tindakan kelas dapat dipahami Guru-guru, metode pengumpulan dan pengolahan dapat dipahami guru-guru; artikel hasil penelitian dapat dipahami dan dibuat oleh Guru-guru; interaksi proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dievaluasi oleh Guru-guru dan itu semua merupakan *benefit* Hasil dari kegiatan PTK (Chairunnisa et al., 2020). semua materi sosialisasi telah tuntas dipaparkan dari Hasil pengabdian yang telah diberikan dan materi yang disajikan, peserta mampu memahaminya. kebiasaan meneliti dapat ditumbuhkan dari kegiatan yang diharapkan ini dan bentuk karya ilmiah pada guru adalah bagian outputnya yang dituangkan dari hasil penelitiannya. Selain itu, kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya makin melekat ke para guru. Sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (Purba et al., 2022).

## 6. Kesimpulan

Secara umum kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat penelitian tindakan kelas (PTK) di SMK Tri Arga 2 Jakarta Barat dikatakan berhasil karena: 1. Kehadiran peserta didalam pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat baik, karena secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan motivasi bersama hingga tujuan yang dicapai berhasil dengan kiat kebersamaan. Dapat dilihat juga dari data statistic menunjukkan 11 peserta yang ikut dimana jumlah guru dan kepala sekolah di SMK Tri Arga 2 Jakarta Barat sebanyak 11 guru yang ada. 2. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh nilai koefisien nilai Chi-Square hitung

sebesar 0.063, sedangkan nilai Chi-Square tabel dengan nilai 26.29, dengan tingkat signifikansi dari nilai Chi-Square hitung lebih kecil dari Chi-Square tabel atau karena nilai Exact Sig (2-tailed) adalah 0.063 lebih besar dari alpha 0.05, maka hipotesis nol dapat ditolak alias  $H_0$  atau  $H_1$  diterima sehingga hipotesis menyatakan terdapat perbedaan seorang guru sebelum dan setelah mengikuti pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Diharapkan kedepan untuk pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan secara komprehensif dan terjadwal dengan baik sehingga para guru / tutor dapat menyiapkan lebih awal dan mempelajari dari yang sudah didapatkan. 4. Peserta yang hadir dalam pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbukti sangat antusias dan bersemangat dan ini dibuktikan dengan kehadiran dan banyaknya peserta dari pelatihan tersebut. Untuk Pengabdian Masyarakat selanjutnya mengenai hambatan-hambatan yang ada diatas terkhusus dari peserta harus di minimalisir terutama kehadiran dan kemampuan skill sehingga hasil pengabdian masyarakat dapat di optimalkan dan di maksimalkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut. Adanya masukan dari para mitra diatas untuk melakukan pengabdian masyarakat kembali di kemitraan tersebut didasarkan waktu yang begitu singkat dan proses evaluasi yang belum diketahui lebih dalam mengenai hasil yang pasti dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada pihak SMK Tri Arga 2 Jakarta Barat. Perlu adanya tindak lanjut dalam pelaksanaan abdimas selanjutnya dengan penelitian agar hasil dari kegiatan ini bisa benar-benar bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan

### Persembahan

Artikel jurnal ini dibuat sebagai target luaran dana hibah internal Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, dan banyak mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

## 7. Referensi

- Al Hadi, K., Qomariyah, N., Minardi, S., Mardiana, L., & Alaidrus, A. T. (2019). Pengembangan profesionalisme guru dalam menulis karya ilmiah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1).
- Ananda, R. (2019). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Arifin, Z. (2020). Paradigma studi manajemen berbasis madrasah dan guru profesional. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 121–150.
- Azis, M. S. (2020). Tinjauan literatur tentang knowledge management: Definisi konseptual, dasar teoritik dan praktik knowledge management, serta perkembangan penelitiannya dalam bidang ilmu manajemen dan pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1–34.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Chairunnisa, C., Istaryatiningtias, I., & El Khuluqo, I. (2020). Pemberdayaan guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–30.
- El Hafiz, S., & Aditya, Y. (2021). Kajian literatur sistematis penelitian religiusitas di Indonesia: Istilah, definisi, pengukuran, hasil kajian, serta rekomendasi. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 1–22.
- Elvina, S. N. (2019). Teknik self management dalam pengelolaan strategi waktu kehidupan pribadi yang efektif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 123–138.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Hamidsyukrie, Z. R., Syafruddin, S., & Muntari, M. (2020). Pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah bagi guru-guru SMA/MA di Kecamatan Narmada Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8–13.
- Hasanah, A., Hikmayani, A. S., & Nurjanah, N. (2021). Penerapan pendekatan STEAM dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 275–281.
- Heru, H., Yuliani, R. E., & Nery, R. S. (2020). Kecemasan mengajar matematika mahasiswa calon guru dalam melakukan praktik mengajar. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–12.

- Ihya, S., Firdaos, R., & Bachtiar, M. (2024). Systematic literature review: Penerapan sistem pemberian reward dan punishment kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(001), 145–164.
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan prestasi siswa melalui pengembangan profesional guru: Suatu tinjauan literatur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 13–30.
- Kiswati, S., & Chasanah, U. (2019). Analisis konsultan manajemen konstruksi terhadap penerapan manajemen waktu pada pembangunan rumah sakit di Jawa Tengah. *Neo Teknika*, 5(1).
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13–18.
- Lestari, D. G., & Irawati, H. (2020). Literature review: Peningkatan hasil belajar kognitif dan motivasi siswa pada materi biologi melalui model pembelajaran guided inquiry. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(2), 51–59.
- Liberna, H., Saputra, A., & Sulistyarningsih, E. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru MTs N 40 Jakarta Barat. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 28–33.
- Lubis, A. E. N., & Fahmi, F. D. (2021). Pengenalan dan definisi hukum secara umum (literature review etika). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(6), 768–789.
- Marwa, M., & Dinata, M. (2020). Pelatihan penulisan artikel ilmiah dan publikasi di jurnal bagi guru SMAN 4 Tualang, Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 71–82.
- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem based learning dalam pembelajaran matematika: Upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *PYTHAGORAS. Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2).
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma pembelajaran dan motivasi belajar siswa. *ISLAMIKA*, 3(1), 97–107.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.
- Ningsih, F. R. (2023). Penerapan program pembelajaran bilingual preview-review berbasis media realia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar Islam terpadu. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 6(002, August), 970–993.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah atas se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10–23.
- Okyranida, I. Y., Mulyaningsih, N. N., & Astuti, I. A. D. (2023). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kompetensi guru di MGMP Fisika SMA Kabupaten Karawang. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 158–166.
- Pauziah, N., Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sadiyah, M. S., & Khoerunnisa, N. I. (2023). Kendala-kendala dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 39–47.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Purba, A., Ananda, P., & Figna, H. P. (2022). Sosialisasi penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SMK Al-Maksum 2 Pulau Kampai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–7.
- Purnama, S., Adlika, N. M., Wiyono, H., Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Budiman, J. (2022). Analisis pemahaman penelitian tindakan kelas pada guru-guru IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(2), 263–279.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Ru'iyah, S., & Sutarnan, S. (2021). Pelatihan self management dalam pengelolaan waktu efektif di SMK Muhammadiyah Pakem Sleman. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 3(1), 495–501.

- Sakdiah, H. (2021). Analisis minat guru IPA tingkat SMP dalam menulis penelitian tindakan kelas (PTK). *JURNAL EDUSCIENCE*, 8(1), 70–78.
- Sari, W. P., Sundari, P. D., Hufri, H., & Dewi, W. S. (2023). Systematic literature review: Efektivitas peningkatan hasil belajar fisika melalui model pembelajaran problem-based learning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16827–16837.
- Siswoyo, A. A., & Hotimah, K. (2021). Pengembangan budaya literasi menulis bagi guru sekolah dasar melalui pelatihan pembuatan PTK dan artikel ilmiah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 51–56.
- Utomo, B. S., & Tjondro, E. (2021). Ulangan 31: 9-13 sebagai landasan strategi guru sekolah minggu dalam mengajarkan "takut akan Tuhan". *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 34–48.
- Waluyo, W., & Sukatiman, S. (2021). Peningkatan minat guru pada perencanaan penelitian tindakan kelas berkarakter pembelajaran abad-21. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 359–380.
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5 menggunakan model mind mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10–16.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan supply chain management dalam pengelolaan distribusi logistik pemilu yang lebih tepat jenis, tepat jumlah dan tepat waktu berbasis human resources competency development di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 222–243.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).